

**KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG**



Oleh

UMMY SYAIDAH
NIM. 14.1100.140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG**



Oleh

UMMY SYAIDAH
NIM. 14.1100.140

Skripsi Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**UMMY SYAIDAH
NIM. 14.1100.140**

PAREPARE
Kepada



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ummy Syaidah
Judul Skripsi : Keterampilan bertanya guru dalam
meningkatkan keaktifan peserta didik pada
pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang
NIM : 14.1100.140
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.00.9/2590/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. ()
NIP : 19581231 198603 2 118
Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd. ()
NIP : 19650220 200003 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah


H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

Skripsi

**KETERAMPILAN BERTANYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG**

disusun dan diajukan oleh

UMMY SYAIDAH

NIM. 14.1100.140

telah pertahankan di depan panita ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (*[Signature]*)

NIP


: 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping

: Dr. Firman, M.Pd. (*[Signature]*)

NIP

: 19650220 200003 1 002

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Umyy Syaidah

NIM : 14.1100.140

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.00.9/2590/2017

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Ketua)

(*[Signature]*)

Dr. Firman, M.Pd.

(Sekertaris)

(*[Signature]*)

Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

(*[Signature]*)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.

(Anggota)

(*[Signature]*)

Mengetahui:
 Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَايِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur penulis panjatkan khadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai *Rahmatan Lil ‘Alamiin*, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Arifuddin dan ibunda Hj. Suriani yang senantiasa membimbing, mencurahkan kasih sayangnya, nasehat dan kerja kerasnya selama ini serta berkat doa-doanya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing utama dan Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan bapak dan ibu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pinrang beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada bapak Beddu Salang, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Terkhusus pada sahabat penulis yaitu Rahmawida, Muas, Suriani, Nurul Fitri, Khaeruddin, Desy Pratiwi, Sukwanti, Darwansyah dan BL Squad. Terima kasih telah memberikan bantuan dan kontribusi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman penulis Prodi PAI Angkatan 2014, beserta teman-teman KPM yang telah menjadi saudara bagi penulis selama di posko yaitu Muh Zamri, Hasra Muctra, Nur Rahms, Nurul Asri, Rosdiana, Ida Purnawati dan Awaluddin.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan

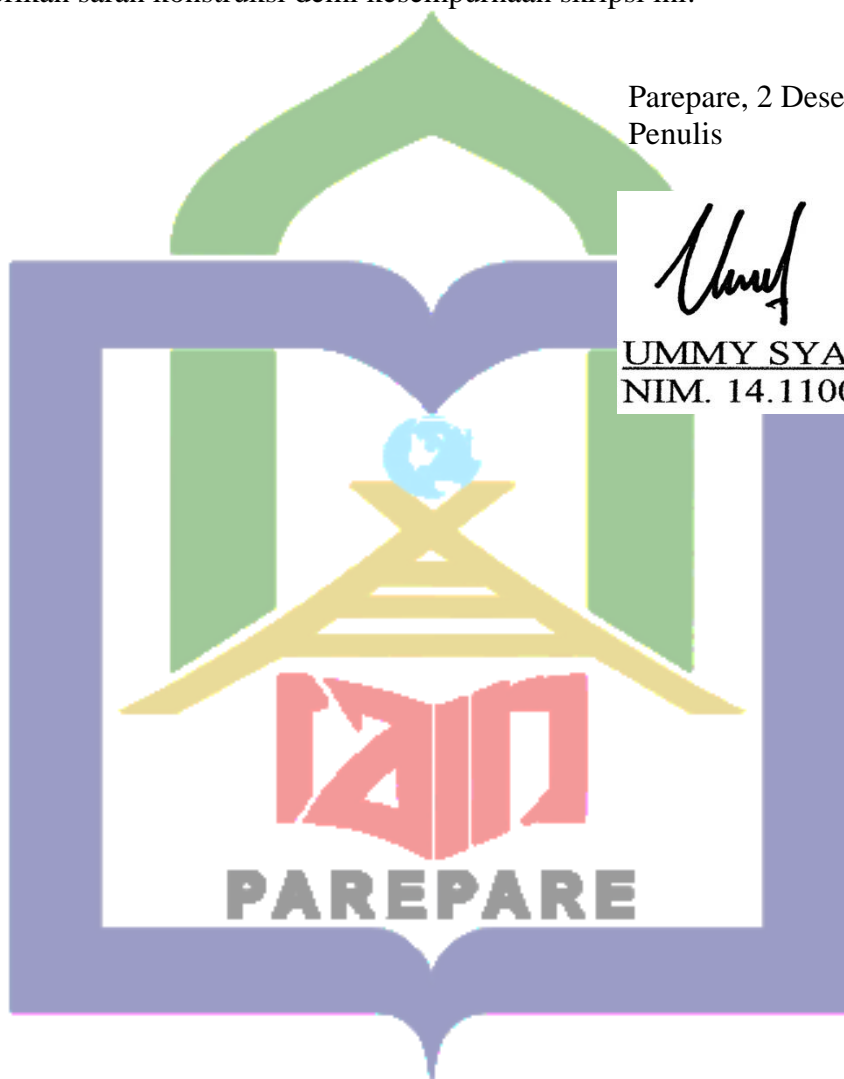
skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Desember 2018
Penulis



UMMY SYAIDAH
NIM. 14.1100.140



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Umy Syaidah
NIM : 14.1100.140
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 11 Agustus 1996
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan, pengalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 3 Desember 2018
Penulis



UMMY SYAIDAH
NIM. 14.1100.140

ABSTRAK

UMMY SYAIDAH. *Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pinrang* (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said, dan Firman).

Penelitian ini membahas keterampilan bertanya guru dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian kualitatif adalah pendekatan model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang ditunjukkan dengan guru bertanya memberikan stimulus atau rangsangan seperti gambar, video dan lain-lain. Guru juga mengajukan pertanyaan dengan sistem tunjuk, sehingga peserta didik akan siap dalam merespon pertanyaan yang diajukan.

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI meliputi keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi. Seorang guru jika ingin peserta didiknya aktif dalam pembelajaran maka ia memiliki keterampilan dasar bertanya dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan dalam mengajukan pertanyaan ada tiga jenis pertanyaan yang digunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran adalah jenis pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, dan pertanyaan evaluasi.

Kata kunci : *Keterampilan bertanya, Guru PAI, dan keaktifan peserta didik*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR IS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori	8
2.2.1 Teori Keterampilan Bertanya Guru	8
2.2.2 Teori Keaktifan Pembelajaran	25
2.3 Tinjauan Konseptual	30
2.4 Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3. Fokus Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35

3.6 Tehnik Analisis Data	36
3.7 Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi hasil dan pembahasan	42
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
2	Surat Rekomendasi Penelitian
3	Surat Telah Selesai Meneliti
4	Pedoman Observasi
5	Pedoman Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi segala problema hidup manusia untuk menyelesaikan problema tersebut dibutuhkan namanya ilmu. Ilmu dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mendapatkan ilmu melalui pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan disetiap kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budaya, serta pendidikan juga digunakan untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia.

T.W. Moore juga menjelaskan bahwa: Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.

(pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).¹

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹T.W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction* (London: Internasional Library, 1982), h. 66.

²Undang-undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 TH.2003) (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h. 37.

Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka yang terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.³

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal guru sangat berperan penting di lembaga pendidikan. Seorang guru adalah pemegang kunci keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan. Guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mengembangkan potensinya maupun keterampilannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Maksud dari ayat tersebut yang terdapat dalam buku Quraish Shihab, kata fitrah yang dimaksud adalah manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi

³Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.40-41.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 407.

beragama yang lurus dan dipahami oleh para ulama tauhid. Fitrah manusia bukan saja sebatas potensi agama akan tetapi juga potensi lainnya.⁵

Berdasarkan makna Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 30, dapat disimpulkan bahwa manusia lahir membawa potensi atau kemampuan, maka dari itu seorang guru juga memiliki kemampuan atau potensi, maupun keterampilan yang harus dikembangkan.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁶

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul, keterampilan, motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya.⁷ Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku atau keterampilan yang

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h.284.

⁶Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 21.

⁷Barnawi dan Muh Arifin, *Kinerja Guru Profesiona* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14.

bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.⁸

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁹

Salah satunya adalah kemampuan dalam bertanya tentang materi pembelajaran sehingga kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Disinilah peran seorang guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah memiliki keterampilan bertanya guru.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik sangat diperlukan, karena dengan aktifnya peserta didik seorang guru dapat mengetahui sejauh mana respon peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat masalah yang penulis temukan yaitu kurangnya aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

⁸Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro* (Bandung: UPI Press, 2012), h. 225.

⁹Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), 55-56.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Untuk mengetahui keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang penggunaan keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi guru, diharapkan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

1.4.2.2 Bagi penulis, penulisan ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi penulis untuk ikuti menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan semua referensi dan hasil penelitian yang penulis telusuri, pada hasil penelusuran tersebut penulis mendapat sumber referensi yang membahas dan yang bersangkutan dari penelitian yang penulis ajukan ini, namun tetap memiliki fokus, objek, dan metode penelitian yang berbeda di antara masing-masing penelitian. Di mana penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Risti Dianti melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara*” adapun fokus penelitian ini dititik beratkan pada hubungan keterampilan bertanya guru dengan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nita Afrina melakukan penelitian pada tahun 2013, “*Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantn Singingi*” yang di dalam penelitiannya memfokuskan keterampilan bertanya guru agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik, adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh keterampilan bertanya guru agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik, akan tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Ledy Sunarto melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi *Group Investigation* Pada MAPEL PKn Materi Perundang-undangan Siswa kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” penelitian ini memfokuskan pada masalah peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui strategi *Group Investigation*. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan pada saat penerapan strategi *Group Investigation* melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, sehingga terdapat pengaruh dengan penerapan strategi tersebut. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Keterampilan bertanya guru

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Bertanya Guru

Menurut Brown dalam Udin Syaefudin Saud menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.¹⁰ Bertanya juga diartikan sebagai salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan.¹¹ Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar dengan baik. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong untuk berpikir.¹²

¹⁰Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 61-62

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet.1., Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.235.

¹²Zaini Asri, *Micro Teacing* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h.81.

*You ask someone a question when you ask them to tell you something, the answer to someone's question is the information they want they want.*¹³ Berdasarkan yang dapat penulis pahami penjelasan mengenai bertanya bahwa ketika seseorang bertanya berarti ia meminta agar diberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan, karena jawaban atas pertanyaan tersebut merupakan informasi yang diinginkan.

Dalam mengembangkan materi yang diajarkan untuk peserta didik, peserta didik harus benar-benar paham apa yang diajarkan sehingga materi yang kita berikan bisa dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik, bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.¹⁴

Metode inkuiri adalah metode belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menguji dan menafsirkan problema secara saintifik yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian. Metode inkuiri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode yang mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai kegiatan belajar.

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya

¹³Learners Publishin Pte Ltd, *An Active Learning Dictionary* (Singapura,2003), h. 299.

¹⁴Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah terpadu* (Cet. 1; Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2011), h. 85.

jawab. Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.¹⁵

Keterampilan bertanya guru adalah membantu peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif.¹⁶ Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan merupakan proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada peserta didik, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.¹⁷

Keterampilan bertanya guru adalah mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik serta mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran.¹⁸

Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar sangat penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong peserta didik untuk giat berpikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru. Guru dapat menyelidiki penguasaan peserta didik, mendorong pengetahuan dalam situasi lain, mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik, mengubah pendirian kepercayaan atau perasangka yang keliru.¹⁹

¹⁵Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jakarta: Ar-Russ Media, 2012), h. 115.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.99.

¹⁷Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.35.

¹⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 214.

¹⁹Sarman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 214.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru adalah cara guru dalam mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran, pertanyaan yang berkualitas dan positif sehingga peserta didik dapat memahami pertanyaan dari guru, merespon dan peserta didik makin aktif dalam belajar.

2.2.1.2 Komponen-komponen keterampilan bertanya

2.2.1.2.1 Keterampilan bertanya tingkat dasar

1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.
2. Pemberian acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan peserta didik.
3. Pemindahan giliran. Ada kalanya satu pertanyaan perlu di jawab oleh lebih dari seorang peserta didik, karena jawaban belum benar atau belum memadai, untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran. Mula-mula guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, kemudian memilih salah seorang peserta didik untuk menjawab, dengan cara menyebut namanya atau dengan menunjuk peserta didik tersebut.
4. Penyebaran, untuk melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebar giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar peserta didik mendapat giliran secara merata.
5. Pemberian waktu berpikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawabnya.

6. Pemberian tuntunan, bila seorang peserta didik memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada peserta didik tersebut, agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2.2.1.2.2 Keterampilan bertanya tingkat lanjutan

1. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah, yaitu evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
2. Pengaturan urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifat lebih rendah ke arah lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika pertanyaan diberikan oleh peserta didik dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada peserta didik tersebut.
4. Peningkatan terjadinya interaksi, agar peserta didik terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan yang dijawab oleh seorang peserta didik. Jika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada peserta didik lainnya.²⁰

²⁰Udin Saefuddin saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 63-64

Adapun tipe dan bentuk pertanyaan sangat beragam, penggunaan dalam bentuk setiap pertanyaan bergantung pada tujuan yang diharapkan, tipe pertanyaan yaitu sebagai berikut.²¹

1. Pertanyaan yang menuntut fakta-fakta, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih daya ingat peserta didik terhadap sesuatu yang pernah dipelajarinya.
2. Pertanyaan yang menuntut kemampuan yang membandingkan, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih daya pikir analisis dan sintesis.
3. Pertanyaan yang menuntut kemampuan memperkirakan, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan atau membuat perkiraan-perkiraan.
4. Pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis, yaitu pertanyaan mengembangkan dan melatih kemampuan daya analisis.
5. Pertanyaan yang menuntut pengorganisasian, yaitu pertanyaan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan berfikir secara teratur.
6. Pertanyaan yang tidak perlu dikemukakan jawabannya, yaitu pertanyaan untuk memberikan penegasan dan meyakinkan tentang sesuatu kepada peserta didik, pertanyaan ini digolongkan dengan pertanyaan retorika yang tidak perlu mendapat jawabannya.

Berdasarkan penjelasan diatas pertanyaan berfungsi untuk mengembangkan, melatih daya ingat atau daya pikir analisis dan sintesis sehingga daya pikir peserta didik akan semakin berkembang untuk mengembangkan materi yang diberikan. Analisis dan sintesis sendiri adalah ‘analisis’ dimaknai sebagai penyederhanaan bentuk kata dengan memisahkan akar kata dari imbuhan sebagai salah satu

²¹Zulhani Risovi, Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 06 Bekasi, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2014), h. 16.

metode bedah bahasa. Sintesis merupakan bentuk kegiatan berpikir atau berlogika yang menggunakan bahasa dan referensinya sebagai alat bedah nalar bagi proposisi untuk menyatakan kebenaran sebuah pernyataan.

2.2.1.3 Tujuan keterampilan bertanya

Menurut Zaini Asri tujuan dalam keterampilan bertanya adalah merangsang kemampuan berpikir peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.²²

Tujuan bertanya yang diajukan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada suatu masalah yang sedang dibahas.
3. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik dalam belajar.
4. Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.
6. Mendorong peserta didik mengemukakan pendapat dalam diskusi.²³

Menurut Syaiful Bahri Dzamarah, dalam bukunya yang berjudul “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, menjelaskan tujuan keterampilan bertanya antara lain sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik

²²Zaini Asri, *Mirco Teacing*, h. 81.

²³Udin Saefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 62

2. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
3. Mengembangkan belajar secara aktif
4. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
5. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.²⁴

Guru bertanya atau menanyakan sesuatu kepada peserta didik bukanlah tanpa tujuan. Umumnya tujuan pertanyaan guru terhadap peserta didik terkait dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Dari sejumlah pertanyaan yang diajukan guru dan dijawab oleh peserta didik, guru dapat menyimpulkan seberapa jauh daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memunculkan rasa ingin tahu (kurirositas) peserta didik.
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap sesuatu permasalahan, dengan mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap fokus pada materi pembelajaran.
4. Mengembangkan pembelajaran aktif, misalnya dengan cara tanya jawab yang terarah dan terpandu dimulai dari materi yang mudah sampai kepada yang sukar.
5. Mendiagnosis kesulitan belajar, jika pertanyaan yang diajukan guru sukar atau jarang dijawab oleh peserta didik, itu berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar, perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam metode pembelajaran dan penyesuaian materi pelajaran.
6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya, berargumen, atau menanyakan kembali materi pembelajaran yang dipelajarinya.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20010), h. 107.

7. Membangun suasana demokratis dan keterbukaan dalam pembelajaran.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan yaitu merangsang kemampuan peserta didik, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan, dan menguji hasil belajar. Maka dari itu guru hendaknya memahami tujuan dari keterampilan bertanya yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimilikinya untuk menjadi seorang guru yang profesional agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

2.2.1.4 Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

2.2.1.4.1 Kehangatan dan antusias

Peningkatan paetisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari peserta didik. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan adatidaknya kehangatan dan keantusiasan.

2.2.1.4.2 Kebiasaan yang perlu dihindari

1. Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila peserta didik tidak mampu menjawabnya.
2. Jangan mengulang-ulang jawaban peserta didik
3. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.

²⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 214-215.

4. Usahakan agar peserta didik tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena guru tidak mengetahui dengan pasti siap yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
5. Menentukan peserta didik yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dulu kepada seluruh peserta didik, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.
6. Pertanyaan ganda, guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.²⁶

2.2.1.5 Jenis-jenis Pertanyaan yang Baik

Adapun jenis-jenis pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh guru adalah sebagai berikut.²⁷

2.2.1.5.1 Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*), yakni pertanyaan yang mengharapkan agar peserta didik mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: Dapatkah kamu tenang agar suara bapak (ibu) dapat didengar oleh kalian?
2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada peserta didik. Contoh: Mengapa observasi diperlukan sebelum melaksanakan PPL? Sebab observasi merupakan...dst.
3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya.

²⁶Udin Saefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 64-65.

²⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 75-76.

Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar peserta didik memperhatikan dengan saksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila peserta didik tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berpikir peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan yang pertama kali yang di ajukan.

4. Pertanyaan menggali (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini peserta didik didorong untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

2.2.1.5.2 Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

1. Pertanyaan Pengetahuan (*recoll question* atau *knowledge question*), atau ingatan dengan menggunakan kata-kata apa, di mana, kapan, siapa, dan sebutkan. Contoh: Sebutkan ciri-ciri *micro-teaching!*
2. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Contoh: Jelaskan manfaat *micro-teaching!*
3. Pertanyaan penerapan (*aplication question*) yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Contoh: Berdasarkan proses tersebut, kesimpulan apa yang anda berikan?
4. Pertanyaan sintesis (*syntesis question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi lebih dari satu dan menuntut peserta didik untuk membuat ramalan (*prediksi*), memecahkan masalah, mencari

komunikasi. Contoh: Apa yang terjadi bila musim kemarau tiba? Apa yang anda lakukan bila seorang peserta didik anda tidak mau memperhatikan pelajaran?

5. Pertanyaan evaluasi (evaluasi question), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu-isu yang ditampilkan. Contoh: bagaimana pendapat anda tentang program transmigrasi? Apa komentar anda tentang keluarga berencana?

2.2.1.5.3 Jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya sasaran

1. Pertanyaan sempit (*narrow question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

1) Pertanyaan sempit informasi langsung

Pertanyaan semacam ini menuntut peserta didik untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

Contoh: Berapa derajat celcius temperatur tubuh manusia yang sehat?

2) Pertanyaan sempit memusat

Pertanyaan ini diajukan agar peserta didik mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya menilai petunjuk tertentu.

Contoh: Dengan cara bagaimana agar konsep gotong-royong dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik?

2. Pertanyaan luas (*broad question*)

Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka.

1) Pertanyaan luas terbuka (*open-ended question*)

Pertanyaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari

jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

Contoh: Bagaimana caranya menanggulangi peningkatan kejahatan di kota ini?

2) Pertanyaan luas menilai (*evaluating question*):

Pertanyaan ini meminta peserta didik untuk mengadakan penelitian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki peserta didik untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap, tukar-menukar pendapat terhadap suatu isu-isu.

Contoh: - Bagaimana pendapatmu tentang film yang diputar tadi?

- Mengapa kamu katakan pada waktu pagi lebih baik berjalan-jalan dari pada melamun?

- Bagaimana pendapatmu tentang..... (suatu isu-isu di masyarakat).²⁸

Adapun jenis-jenis pertanyaan menurut Ramayulis, mengatakan bahwa pertanyaan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.²⁹

1. Dilihat dari waktu penyampaiannya.

Pertanyaan awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan yang dimaksud untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.

Pertanyaan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar-mengajar. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran dan menarik sebagian fakta baru.

Pertanyaan akhir pelajaran, yaitu pelajaran penutup yang dimaksudkan untuk

²⁸J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 18-19.

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 16; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 306-307.

mengulang, atau menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Dilihat dari sasarannya, pertanyaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah dikuasai oleh peserta didik. Kata tanya yang digunakan adalah apa, siapa, di mana, bilamana (kapan), dan berapa.

Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana cara berpikir peserta didik dalam menanggapi suatu persoalan. Kata tanya yang digunakan ialah: mengapa dan bagaimana.

2.2.1.6 Teknik-teknik Bertanya

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain sebagai berikut.

1. Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang tidak bagus dalam bertanya. Sehingga pertanyaan mudah dimengerti oleh peserta didik dan membuat peserta didik semakin antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Kecepatan dan selang waktu

Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk berpikir, sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab. Memonitor sendiri artinya mengontrol peserta didik dalam menjawab pertanyaan, yang diajukan oleh guru.

3. Arah dan distribusi penunjukkan

Pertanyaan hendaknya diajukan keseluruhan kelas. Sesudah diberi kesempatan berpikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Dusahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata ke seluruh kelas. Didistribusikan diartikan sebagai penyaluran materi secara merata kepada peserta didik sehingga peserta didik semuanya mengerti materi yang dibawakan oleh guru.

4. Teknik *reinforcement*

Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada peserta didik serta meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik. Seperti saat proses pertanyaan diajukan oleh guru, peserta didik harus menghargai peserta didik yang menjawab pertanyaan, sehingga peserta didik yang menanggapi dapat mengerti dan dapat menyimpulkan materi yang di berikan guru. Reinforcement sendiri adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi.

5. Teknik menuntun dan menggali (*prompting and probing*)

Teknik *prompting* dilakukan jika dalam proses pembelajaran guru mengajukan pertanyaan yang sulit, sehingga tidak ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan karena sulit atau karena pertanyaan tidak jelas. Adapun cara melakukan *prompting* adalah memberikan informasi tambahan agar peserta didik dapat menjawab, mengubah pertanyaan dalam bentuk lain agar peserta didik mudah memahaminya, dan pecah-pecah pertanyaan sehingga akhirnya semua dapat menjawab. Sedangkan teknik *probing* adalah melacak, menuntun, dan mengarahkan.

Probing dilakukan karena belum jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk peserta didik lain untuk menjawab. Apabila belum puas, maka di minta peserta didik lainnya lagi, sehingga akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.³⁰

Menurut Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Dilihat dari segi pertanyaan teknik pertanyaan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. *The Mixed Strategy*, yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
2. *The Speaks Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang saling bertalian satu sama lain.
3. *The Plateaus Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah peserta didik sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
4. *The inductive Strategy*, yakni dengan berbagai pertanyaan peserta didik didorong untuk dapat menarik generalisasi dari hal-hal khusus kepada hal-hal yang umum atau dari berbagai fakta menuju hukum-hukum.
5. *The Deductive Strategy*, yakni dari suatu generalisasi yang dijadikan sebagai titik tolak, peserta didik diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.³¹

Sikap guru terhadap jawaban peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab, ada beberapa sikap yang harus ditunjukkan guru terhadap jawaban peserta didik,

³⁰Cecep Kustandi, ”Keterampilan Dasar Mengajar: Bertanya” *Blog Cecep Kustandi*. https://www.google.com/amp/s/_cecepustandi.wordpress.com_/2015/08/19/_keterampilan-dasar-mengajar-bertanya/amp.3 November 2018).

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 308.

Menurut S. Nasution mengatakan bahwa di antara sikap yang harus dilakukan oleh guru terhadap jawaban peserta didik adalah sebagai berikut.³²

1. Tunjukkan sikap menghargai jawaban peserta didik, mengatakan bahwa jawaban peserta didik “salah” atau “tidak benar” mematikan keinginan peserta didik untuk turut serta menyumbangkan buah pikirannya.
2. Tafsirkan jawaban peserta didik ke arah yang menguntungkan peserta didik, yakni ke arah jawaban yang benar. Jawaban yang agak kabur dan kurang tepat dapat dirumuskan oleh guru dalam kata-kata yang agak berlainan sehingga benar.
3. Kadang-kadang boleh juga suatu jawaban disuruh nilai kebenarannya oleh peserta didik lain, asal saja peserta didik itu telah dilatih memberi kritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan.
4. Pada umumnya peserta didik itu tidak usah ditolong dalam memberi jawaban. Pertolongan serupa ini sering mengganggu, dalam hal ini peserta didik harus dilatih untuk memberi jawaban sendiri.
5. Guru harus menuntut dari peserta didik agar jawaban diberi dalam bahasa yang baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru harus merespon secara positif terhadap jawaban peserta didik atas pertanyaan yang telah diberikan, karena kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda, maka penguatan guru terhadap jawaban yang dilontarkan peserta didik sangat perlu agar peserta didik merasa dihargai. Dengan penguatan tersebut peserta didik akan lebih berani megemukakan pendapatnya, sehingga semakin sering peserta didik bertanya maka akan sangat membantu perkembangan intelektualnya.

³²S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.164

2.2.2 Teori Keaktifan Pembelajaran

2.2.2.1 Pengertian keaktifan pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Keaktifan dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.³³ Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sedang dilakukannya.³⁴

Keaktifan yang dimaksud di sini adalah pada waktu guru mengajar diusahakan peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran.³⁵ Pembelajaran yang bermakna akan terjadi jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima materi atau konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik perlu beraktivitas langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana yang menimbulkan aktivitas peserta didik.³⁶

Menurut Hisyam Zaini, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013), h. 31.

³⁴Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assesment* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 12

³⁵Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar Menajar Dalam CBSA* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 75.

³⁶Tritjohjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI, 2015), h. 53.

aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan pikirannya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.³⁷

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik mendominasi dalam proses pembelajaran baik aktifitas jasmani maupun rohani.

2.2.2.2 Jenis-jenis keaktifan pembelajaran

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi aspek jasmani dan rohani sebagai berikut.³⁹

Pertama, Keaktifan indra meliputi pendengaran, penglihatan perabaan dan lain-lain. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin. Mendikte atau menggunakan alat indranya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjenuhkan, dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis akan

³⁷Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 16.

³⁸Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Askara, 2003), h.170.

³⁹Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, h.75

membuat peserta didik jenuh. Maka harus dikombinasikan antara menulis di papan tulis, menerangkan akan lebih menarik dan menyenangkan.

Kedua, keaktifan akal, akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.

Ketiga, keaktifan ingatan, pada waktu mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.

Keempat, keaktifan emosi, dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Bukankah senang atau tidak akan tetap dimintai pertanggung jawaban? Maka tak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran. Sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang.

Menurut Moh Uzer Usman, Aktivitas belajar peserta didik dapat di golongan ke dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut.⁴⁰

1. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, memberi saran.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti atletik, menari, melukis.
5. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

⁴⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 22.

Menurut Mc Keachie dalam J.J Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi keaktifan peserta didik. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut.⁴¹

1. Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Tekanan pada aspek afektif pengajaran.
3. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi peserta didik yang kurang relevan atau bahkan salah sama sekali.
5. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
6. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
7. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi peserta didik, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah peserta didik aktif dalam membaca materi pelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, aktif melakukan percobaan, dan aktif memecahkan masalah, serta berani mengemukakan pendapat.

2.2.2.3 Asas keaktifan

1. Segi pendidikan

Keaktifan peserta didik dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjakikan rajin, tekun, tahan uji, dan percaya diri, serta rasa optimis dalam menghadapi hidup. Jhon Dewey

⁴¹ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7-8.

mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman, tiap pengalaman positif maupun negatif pasti berguna bagi peserta didik. Berdasarkan pengalaman ia akan dapat membentuk pengertian dan pendapat, mengambil keputusan, bersikap tepat dan memiliki keterampilan belajar, dan sebagainya.

2. Segi pengamatan

Diantara alat indra yang paling penting digunakan untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Jauh sebelum itu Al-Qur'an sudah mengajarkan kita untuk menggunakan alat indera penglihatan pendengaran dan sebagainya, untuk mengamati kejadian-kejadian dimuka bumi.

3. Segi berfikir

Seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan pikiran, maka dari itu semua pembelajaran harus membentuk pikiran peserta didik. Pendengaran, penglihatan dan akal harus selalu diusahakan.

4. Segi kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan nalurinya, dengan demikian ia dapat menggunakan alat indranya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan jika ia aktif jasmani maupun rohani.⁴²

2.3 Tinjauan Konseptual

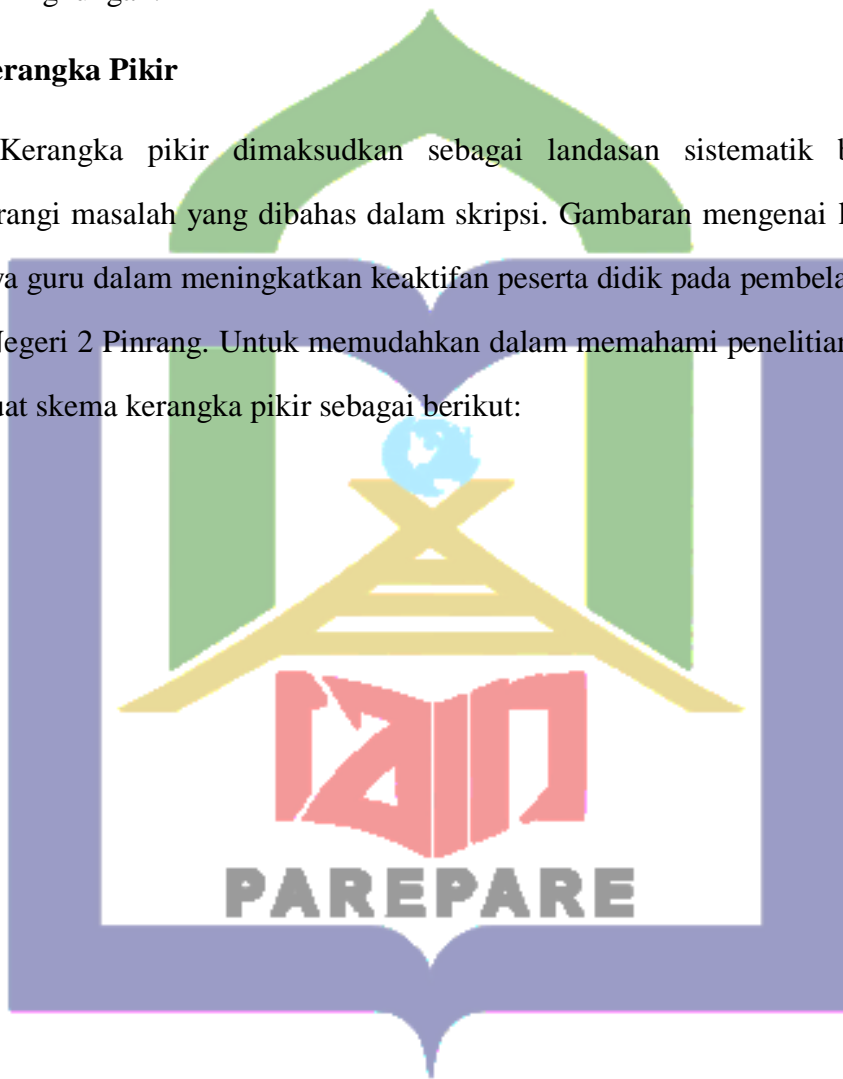
Keterampilan bertanya guru adalah keahlian atau kemampuan seorang guru dalam bertanya sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan serta mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

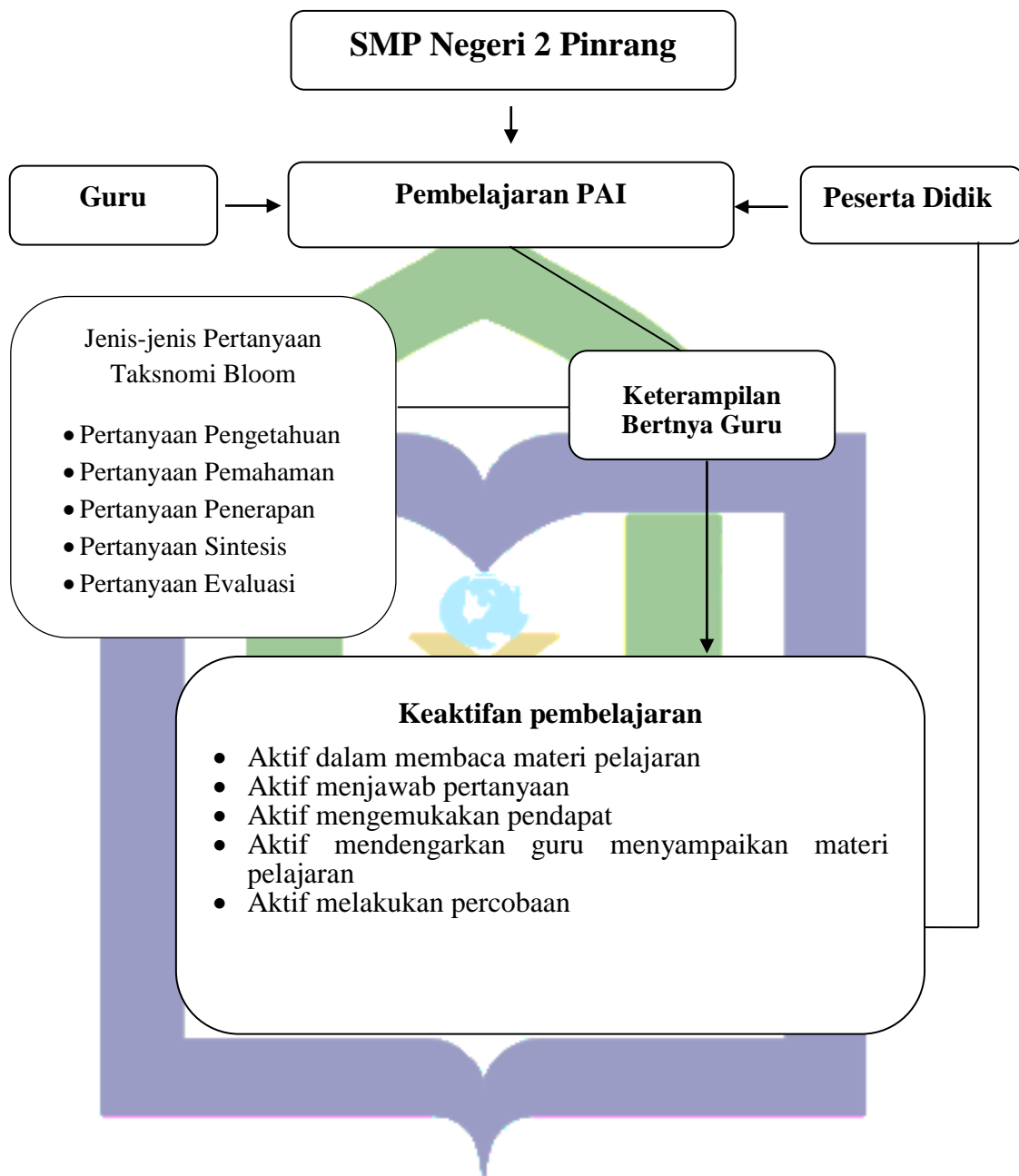
⁴²Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar CBS*, h. 76-77

Keaktifan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi. Gambaran mengenai keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴³

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian empiris atau yang biasa disebut penelitian lapangan adalah penelitian yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁴⁴

Menurut John W. Best “*Qualitative studies are those in which the description of observation of observations is not ordinarily expressed in quantitative term. It is not suggested that numerical measure are never use, but that other means of description are emphasized*”.⁴⁵ Studi kuantitatif adalah dimana deskripsi pengamatan biasanya tidak diungkapkan dalam istilah kuantitatif. Tidak disarankan bahwa ukuran *numeric*

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 135.

⁴⁵John W. Best, *Research In Education*, Fourth Edition (America: Prentice-Hall, 1981), h. 156

tidak pernah digunakan, namun cara lain untuk deskripsi ditekankan. Maksudnya pendekatan kualitatif umumnya tidak menggunakan angka, tetapi dengan mendeskripsikan sesuatu.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁴⁶ Atau suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁴⁷

3.2 Lokasi dan Waktu

Sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Pinrang Jl. Benteng, Kel. Macinnae, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang.

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama ± dua bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa, atau gambar. Jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau informan dan dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan di mana data dapat ditemukan.⁴⁸ Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian.⁴⁹ Untuk mendapatkan data primer ini peneliti akan berkomunikasi langsung dengan pihak guru, dalam hal ini adalah guru-guru yang mengajarkan PAI di sekolah tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumen resmi.⁵⁰ Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 66.

⁴⁹Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), h. 57.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 159.

menyelesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai peneliti adalah berupa buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi, penulis gunakan untuk mengamati bagaimana keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang. Peneliti akan melakukan pengamatan di berbagai kelas yang diajar oleh guru-guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pengamatan peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, akan tetapi hanya mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu informasi kepada subjek, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵¹ Wawancara tidak hanya sekedar percakapan biasa, dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, dan kemampuan untuk mendapatkan pokok pikiran orang lain dengan cepat.⁵² Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵³

⁵¹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 145.

⁵²Nasution, *Metode Research* (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 114

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Cet. 18; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 138

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang. Peneliti akan mewawancarai semua guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang dan peserta didik yang diajar oleh guru tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini. Baik itu dalam bentuk file data, dokumentasi lewat rekaman suara, foto, maupun rekaman video.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengorganisasikannya dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

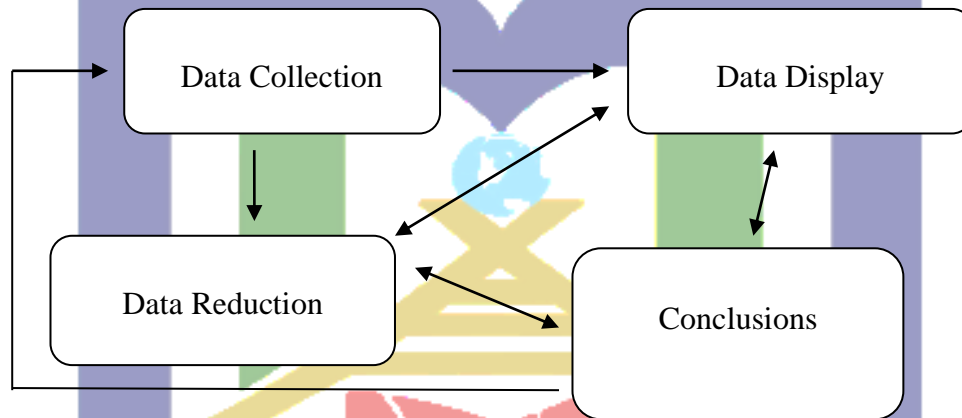
⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, h. 140

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. h. 103.

⁵⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 89.

Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat-kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu dirumuskan yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁷

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut.⁵⁸



3.6.1 Data Reduktion (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁹

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 204.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.337

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 338

Pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pinrang, mula-mula peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik pada proses wawancara maupun pada saat observasi. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya di reduksi. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih data yang relevan atau yang sesuai dengan hal yang diteliti dan meringkas data yang telah dipilih. Data yang sudah dipilih dan diringkas selanjutnya di kelompok- kelompokkan dengan cara memisahkan data yang berhubungan dengan keterampilan bertanya guru dan data yang berhubungan dengan keaktifan peserta didik kemudian diuraikan secara singkat dan di arahkan atau di fokuskan kepada pemasalahan yang di teliti, selanjutnya membuang data-data yang tidak diperlukan.

3.6.2 Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰

Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Pada tahap display ini, data hasil reduksi di susun, di mana peneliti menyusun data-data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data yang berhubungan dengan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 341

keterampilan bertanya dan keaktifan peserta didik, membuat hubungan antar fenomena yang ada untuk memaknai apa yang terjadi pada saat penelitian serta ditindaklanjuti hal-hal yang perlu sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Setelah itu penarikan kesimpulan sementara.

3.6.3 Conclusion

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahap conclusion atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi data dan display data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi dilapangan, di mana peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti kuat lainnya terkait dengan keterampilan bertanya guru dan keaktifan peserta didik.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 345

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶²

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

3.7.1 Kredibilitas

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun uji kreadibilitas yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran guru-guru PAI yang ada di kelas tersebut. Adapun yang di amati peneliti adalah keterampilan guru dalam bertanya serta keaktifan peserta didiknya pada prses pembelajaran.
2. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif*. h.324

ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan sumber observasi, wawancara, dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan keterampilan bertanya dan keaktifan peserta didik.

3.7.2 Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini. Pada tahap uji keabsahan ini dilakukan pemeriksaan terhadap proses penelitian atau aktivitas penelitian oleh pembimbing.

3.7.3 Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi hasil dan pembahasan

4.1.1 Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang

Dalam dunia pendidikan seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan menjadi guru yang profesional. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut bisa menguasai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar. Keberhasilan dalam mengajar terletak pada proses pembelajaran itu sendiri karena guru yang profesional adalah orang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu mengembangkannya, tugas, dan fungsinya sebagai seorang guru dengan maksimal.

Keterampilan-keterampilan dasar tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya adalah kemampuan atau keahlian dalam mengajukan pertanyaan. Dalam proses pembelajaran keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru, karena pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang bermakna jika guru hanya menyampaikan materi tanpa ada pertanyaan terlontar dari guru maupun peserta didik.

Bertanya memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, maka dari itu keterampilan bertanya harus dipelajari oleh guru kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum bertanya guru harus mengetahui kemampuan peserta didik

dan penyesuaian pemberian pertanyaan kepada peserta didiknya, jangan sampai pertanyaan untuk anak SMA dilontarkan kepada anak SMP (harus penyesuaian tingkat kemampuan peserta didik).

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang, peneliti telah melakukan penelitian di mana telah diamati dalam kegiatan observasi di Lapangan, guru PAI di SMP Negeri 2 Pinrang memiliki keterampilan bertanya namun dalam hal ini dari keempat responden memiliki keterampilan bertanya yang berbeda-beda, kita dapat melihat kemampuan bertanya guru melalui hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan. Adapun hal-hal yang diamati terkait dengan keterampilan bertanya guru adalah mengamati keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjutan, serta jenis-jenis pertanyaan yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

Dalam setiap penyajian materi guru selalu melampirkan pertanyaan kepada peserta didik hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Hasanuddin, S.Ag., yang menyatakan.

“Setiap penyajian materi saya selalu mengajukan pertanyaan namun sbelum memulai pembelajaran guru harus tahu kemampuan dasar siswa tentang materi yang akan diajarkan makanya selalu ada fre test dan sesudah pembelajaran juga harus melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima materi pembelajaran. Itulah yang menjadi evaluasi guru dalam pembelajarannya, berhasil atau kurang berhasil.”⁶³

Selain itu ibu Aisyayu Basrah S.Pd.I., Guru PAI di SMP Negeri 2 pinrang menyatakan:

“Saya selalu mengajukan pertanyaan dalam materi, kalau diajukan pertanyaan biasa termotivasi untuk merespon karena memakai sistem tunjuk, jadi dia harus

⁶³Hasanuddin, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 19 November 2018.

mempersiapkan dirinya untuk menjawab serta termotivasi memperhatikan penjelasan guru dan siap-siap untuk diberi pertanyaan.”⁶⁴

Guru PAI yang diwawancari memiliki keterampilan bertanya yang berbeda-beda dalam mengajukan pertanyaan seperti pak Hasanuddin dalam mengajukan pertanyaan selalu diselingi dengan gurauan dan candaan sehingga suasana pembelajaran tidak tegang saat mengajukan pertanyaan. Dalam kelas ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I. dan ibu Masda, S.Ag., juga memiliki cara lain dalam bertanya. Ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I., sendiri menggunakan pertanyaan variatif bertanya sebatas pertanyaan pengetahuan akan tetapi menggunakan pertanyaan yang bervariasi, seperti”*Siapa nama ayah nabi muhammad?*”, ataukah bertanya tentang “*Kemukakan pendapat mu tentang cara meneladani rasulullah?*”, namun ada juga pertanyaan yang mengharuskan peserta didik menjawab serentak. Pak Subair, S.Pd., M.Pd., dalam mengajukan pertanyaan menggunakan model “*picture situation*” yang dimaksud dengan “*picture situation*” bertanya melalui gambar.

“Pertanyaan yang kita ajukan itu diselingi dengan visual kalau hanya di sampaikan kata-kata atau verbal biasa siswa kurang tanggap. Tapi kalau misalnya ditampilkan gambar orang minum lalu ada yang terkapar dan seterusnya, saya arahkan untuk bertanya pada gambar tersebut. Itu anak-anak cepat merespon dengan melihat gambar, gambar tersebut yang memancing peserta didik artinya proses pembelajaran itu jadi kontekstual pembelajaran.”⁶⁵

Selain itu ibu Masda, S.Ag., mempunyai cara tersendiri dalam mengajukan pertanyaan:

“Saya selalu menajukan pertanyaan dalam setiap pertemuan untuk mengetahui mana peserta didik yang kurang mengerti. Biasanya saya menggunakan sistem tanya jawab agar semua pesrta didik siap untuk menjawab.”⁶⁶

⁶⁴Aisyayu Basrah, S.Pd.I., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 21 November 2018.

⁶⁵Subair, S.Pd., M.Pd., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

⁶⁶ Masda, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Musallah Sekolah, 19 November 2018.

Meskipun dalam pembelajaran memiliki cara yang berbeda dalam bertanya akan tetapi tetap saja tujuan mereka tetap sama yaitu memberikan materi semaksimal mungkin kepada peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar materi yang diberikan benar-benar biasa dikuasai dengan baik.

Bagaimana keterampilan guru PAI dalam mengajukan pertanyaan penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik Nur Aini M peserta didik kelas IX menyatakan:

“Dalam menyampaikan pertanyaan guru menyapaikannya secara efektif dan sesuai dengan materi yang dijelaskannya, dan penyampaianya diselengi dengan gurauwan sehingga kita tidak terlalu tegang dalam menjawab pertanyaan”⁶⁷

Nurhalizah peserta didik kelas IX juga mengatakan hal yang sama tentang cara guru dalam mengajukan pertanyaan ia mengatakan bahwa:

“Guru ketika menyampaikan pertanyaan disertai dengan candaan sehingga kita tidak terlalu takut untuk menjawab pertanyaan”⁶⁸

Selain itu Nurfadillah Amran peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang menyatakan:

“Dalam menyampaikan pertanyaan bapak menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas sehingga, ketika ditanya kita tidak terlalu bingung dalam menjawab pertanyaan.”⁶⁹

Hal ini sejalan dengan ungkapan peserta didik Hamidah Sudirman bahwa:

“Pertanyaan yang diajukan bapak disertai dengan gurauwan, sehingga saya tidak jenuh dalam proses pembelajaran”⁷⁰

Begitu pula yang dikatakan Nurul Annisa bahwa:

⁶⁷Nur Aini M, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 22 November 2018

⁶⁸Nurhalizah, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 22 November 2018

⁶⁹Nurfadillah Amran, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 22 November 2018

⁷⁰Hamidah Sudirman, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 22 November 2018.

“Bapak dalam memberikan pertanyaan yang diselingi dengan candaan sehingga dalam proses pembelajaran saya tak merasa bosan”⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII Nur Hikma menyatakan bahwa:

“Ibu guru selalu memberikan pertanyaan berupa tanya jawab kepada kami sehingga kami dapat mempersiapkan diri dalam menjawab pertanyaan dari ibu”⁷²

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Andi Syarifah Nur bahwa:

“Pada waktu pembelajaran kami diberikan pertanyaan dengan cara menunjuk langsung, lalu kami menjawab pertanyaan dari ibu.”⁷³

Begitu pula yang disampaikan oleh Sera Ananda bahwa:

“Saat pembelajaran ibu selalu memberikan pertanyaan dengan cara menunjuk langsung satu persatu teman kelas kami dan kami harus menjawab.”⁷⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Rika Nur Faizah bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung ibu selalu bertanya kepada kami bergantian dan ditunjuk satu persatu dan kami harus menjawab pertanyaan dari ibu”⁷⁵

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Rahmawati bahwa:

“Saat pembelajaran kami diberikan pertanyaan oleh ibu guru secara ditunjuk satu persatu sehingga kami harus memperhatikan pembelajaran yang dibawakan oleh ibu guru sehingga kami bisa menjawab pertanyaan yang dinyatakan tersebut.”⁷⁶

⁷¹Nurul Annisa, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 22 November 2018.

⁷²Nur Hikma, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 23 November 2018.

⁷³Andi Syarifah Nur, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 23 November 2018.

⁷⁴Sera Ananda, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 23 November 2018.

⁷⁵Rika Nur Faizah, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 23 November 2018.

⁷⁶Rahmawati, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas 23 November 2018.

Bedasarkan hal tersebut dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan jenis pertanyaan yang sesuai dengan taksonomi Bloom hal ini selaras dengan ketrampilan bertanya guru dari tingkat dasar ketingkat lanjutan.

1. *Pertanyaan pengetahuan*, pertanyaan pengetahuan atau ingatan, guru bertanya untuk mengingatkan materi yang telah di pelajarnya. Pertanyaan hanya bekisar pada kemampuan peserta didik dalam mengingat atau atau menghapalkan informasi. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan pertanyaan pengetahuan atau ingatan seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII materi tentang kisah kehidupan rasulullah “*Siapa nama ayah rasulullah?*”, begitu pula dengan guru-guru lainnya ia menggunakan pertanyaan sebatas pengetahuan.
2. *Pertanyaan pemahaman* adalah pertanyaan yang menghendaki jawabannya yang dengan kata-kata sendiri. Dengan mengajukan pertanyaan pemahaman peserta didik mampu mengerti, mampu menerjemahkan dan membuat rangkaian kalimat dari sesuatu yang dikomunikasikan. Guru di sini sudah menggunakan kalimat tanya pemahaman, seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII, “*Coba jelaskan pemahaman anda tentang hidup sederhana?*”, di sini peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. *Pertanyaan penerapan*, pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan konsep yang dipelajarnya. Guru menggunakan pertanyaan ini pada pembelajaran, seperti pada kelas VIII guru bertanya kepada peserta didik tentang penerapan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.
4. *Pertanyaan Sintesis*, pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar dan menuntut peserta didik untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan pertanyaan sintesis di mana guru mengajukan pertanyaan dengan memunculkan problem, dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah.

5. *Pertanyaan evaluasi*, pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan tentang pendapatnya terhadap suatu isu-isu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas guru mengajukan pertanyaan dengan meminta pendapat peserta didik dalam bertanya di mana dalam proses pembelajaran guru membagi kelompok kemudian diberi tugas untuk membuat gambar tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana, setelah itu guru meminta peserta didik berkomentar tentang gambar yang telah dibuat.

Dalam mengajukan pertanyaan guru harus mempunyai keterampilan agar pertanyaan direspon oleh peserta didik. Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan yang dapat mengaktifkan peserta didik. Di sini peran penting seorang guru untuk mempersiapkan dirinya sebelum masuk kedalam kelas. Guru harus merancang proses pembelajaran menyiapkan teknik-teknik dalam bertanya agar peserta didik tidak hanya diam tetapi aktif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa keterampilan bertanya guru selama proses pembelajaran

1. Keterampilan bertanya tingkat dasar
 - 1) "*Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat*", pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada empat pembelajaran dengan guru yang berbeda dalam menyapaikan pertanyaan guru tersebut menyampaikannya dengan jelas, singkat, dan tidak bertele-tele dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pertanyaannya pun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti peserta didik yang di kelas VII dengan kelas VII dan IX bahasa pertanyaan yang digunakan berbeda, guru di kelas VII, bahasa pertanyaan yang di gunakan

lebih sederhana karena tingkat pemahaman atau IQ peserta didik berbeda dengan tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII dan sembilan.

- 2) "*Pemberian Acuan*", Guru memberikan informasi sebelum bertanya kepada peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Hal ini sudah dilakukan oleh guru PAI, di mana pada pengamatan peneliti, sebelum mengajukan pertanyaan guru terlebih dahulu memberikan informasi atau memaparkan materi kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- 3) "*Pemindahan Giliran*", pada pembelajaran di setiap kelas yang diamati peneliti guru memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya secara menyeluruh, namun dengan menggunakan sistem tunjuk, di mana pada saat peserta didik yang satu tidak bisa menjawab guru menunjuk peserta didik yang lain untuk menjawab, dan ada pula peserta didik yang sudah menjawab namun kurang tepat guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk melengkapi jawaban yang kurang tepat.
- 4) "*Penyebaran Pertanyaan*", di setiap kelas yang diamati oleh peneliti, guru dalam mengajukan pertanyaan ia menyampaikannya secara menyeluruh atau disebar ke semua peserta didik. Pada waktu di kelas saat guru melontarkan pertanyaan, ada peserta didik yang mengacuhkan tangan untuk menjawab dan ada pula yang hanya diam, perlakuan guru terhadap peserta didik yang diam tersebut adalah dengan menunjuknya. Jika peserta didik tersebut tidak mampu guru menunjuk teman sebangkunya, sehingga pertanyaan yang di ajukan tersebar.
- 5) "*Pemberian Waktu Berpikir*", setelah mengajukan pertanyaan guru tersebut memberikan waktu sejenak kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban, kemudian mempersilahkan peserta didik yang mau menjawab, namun ada juga guru langsung menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

6) *"Pemberian Tuntunan"*, pada proses pembelajaran di kelas yang diamati oleh peneliti ada salah satu peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru dan guru sudah mempersilahkan peserta didik lainnya untuk menjawab namun belum menemukan jawaban dari pertanyaannya. Guru tersebut memberikan informasi atau menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan, ada juga peserta didik yang kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru tersebut mengulang dengan bahasa yang mudah peserta didik pahami, atau ia juga mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana dan jelas. Seperti pada pembelajaran PAI di kelas VIII. Pada saat proses pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik *"Coba deskripsikan cara agar kita bisa berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup sehat?"*, pertanyaan tersebut ada peserta didik kurang paham, maka guru tersebut mengubah pertanyaannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana yaitu *"Bagaimana cara agar kita bisa berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana?"* sehingga peserta didik lebih paham terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini di jelaskan oleh Jadi, pemberian tuntunan sangat diperlukan jika ada peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Keterampilan bertanya tingkat dasar lanjutan

1) *"Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan"*, dalam proses pembelajaran pemberian pertanyaan dimulai dari tingkat kognitif pertanyaan yang rendah (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi). Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, guru dalam bertanya memulai dengan pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sulit. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Semua guru PAI di sekolah tersebut

mengajukan pertanyaan yang mudah seperti pada kelas VII, guru sebelum memulai pembelajaran ia bertanya kepada peserta didik untuk mengingatkan kembali pembelajaran minggu lalu, pertanyaan yang diajukan yaitu pertanyaan yang mudah ke yang susah seperti pada materi kisah hidup rasulullah memulai pertanyaan “*Siapa nama ayah rasulullah?*” sampai dengan pertanyaan “*Bagaimana perjalanan hidup rasulullah?*” begitu juga dengan guru PAI lainnya ia juga bertanya dari pertanyaan yang mudah ke yang susah baik sebelum memaparkan materi maupun setelah memaparkan materi.

- 2) “*Pengaturan urutan pertanyaan*”, pertanyaan yang diajukan dimulai dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks atau dimulai dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang susah secara berurutan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, setiap guru mengajukan pertanyaan sesuai urutan yang dimulai dari pertanyaan yang mudah sampai ke pertanyaan yang susah. Seperti pada kelas IX guru bertanya dari pertanyaan yang mudah yaitu “*Apa arti kata dari qanaah?*”, kemudian guru bertanya lagi dengan pertanyaan yang agak susah “*Sebutkan tanda-tanda orang berperilaku qanaah?*” kemudian guru bertanya lagi pertanyaan yang lebih susah “*Bagaimana penerapan perilaku qanaah?*” Begitu pula dengan guru-guru PAI di kelas VII dan VIII.
- 3) “*Penggunaan pertanyaan pelacak* ” pertanyaan pelacak ini di berikan jika jawaban peserta didik kurang tepat. Pada pembelajaran dikelas guru selalu menggunakan pertanyaan pelacak seperti jika jawaban peserta didik belum jelas, maka guru dapat melacak jawaban peserta didik dengan pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lacakan agar peserta didik tersebut mengungkapkan kembali dengan kalimat lain. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas guru

menggunakan pertanyaan pelacak jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat maka guru menyediakan pertanyaan baru seperti meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, atau meminta peserta didik memberikan contoh-contoh yang relevan.

- 4) "*Peningkatan terjadinya interaksi*", dalam proses pembelajaran guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga terjadi interaksi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan memiliki cara tersendiri. Pada pembelajaran di kelas VIII yang diamati oleh peneliti, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru membagi kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah "bagaimana cara agar kita bisa berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana", pertanyaan tersebut dijawab dengan menggunakan gambar "*picture situation*" serta menambahkan ayat yang berhubungan dengan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Setelah tugas tersebut selesai, guru meminta masing-masing kelompok menjelaskan gambar yang telah dibuat. Pada pembelajaran tersebut peserta didik terlihat begitu antusias sehingga terjadi proses interaksi, yang melibatkan peserta didik dominan aktif dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX juga memiliki cara tersendiri, di mana pada dalam mengajukan pertanyaan dia selingi dengan gurauwan dan candaan sehingga suasana pembelajaran tidak tegang saat mengajukan pertanyaan. Sedangkan dalam proses pembelajaran di kelas guru memberikan respon jawaban sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami jawaban yang paling tepat. Guru memberikan motivasi kepada peserta

didik yang pasif dan tidak fokus terhadap peserta didik yang dominan aktif tetapi membagi fokusnya kepada peserta didik yang lain.

Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang, guru bertanya dengan memberikan stimulus atau rangsangan seperti gambar, video dan lain-lain, kemudian dari gambar tersebut guru memberikan pertanyaan seperti “*Apa yang kamu bisa pelajari dari gambar tersebut?*” setelah itu diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan yang menarik dan lebih luas. Guru juga mengajukan pertanyaan dengan sistem tunjuk, sehingga peserta didik akan siap dalam pertanyaan yang diajukan.

4.2.2 Keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi aspek jasmani dan rohani sebagai berikut.

Pertama, Keaktifan indra meliputi pendengaran, penglihatan, perabaan dan lain-lain. Peserta didik harus dirangsang atau diberi stimulus agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin. Sebagaimana pada saat observasi pada proses pembelajaran guru menggunakan gambar dalam mengajukan pertanyaan, ia memulai bertanya dari gambar, di mana peserta didiknya tersebut begitu tanggap dalam merespon pertanyaan guru. Seperti pada kelas VIII guru mengajukan pertanyaan dengan menampilkan gambar kerang air, kemudian ia bertanya kepada peserta didiknya tentang gambar tersebut, dan peserta didiknya pun menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran PAI yaitu pak Subair, S.Pd., M.Pd., menyatakan bahwa:

“Dalam setiap penyajian materi saya selalu melemparkan pertanyaan kepada peserta didik, karena menggunakan kurikulum k13 yang mana mengarahkan peserta didik kepada pembelajaran *student active learning* (siswa aktif

bertanya). Saya menggunakan metode inkuiri atau dalam istilahnya itu *discover e-learning*, dimana tahap pertama memberikan stimulus atau rangsangan biasanya seperti gambar video dan lain-lain. Dari gambar tersebut kita berikan pertanyaan. Seperti “apa yang bisa kamu pelajari dari gambar tersebut”. Biasanya dalam buku paket terdapat gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Saya mulai bertanya dari gambar tersebut, seperti pada materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah” dimulai dengan gambar perpustakaan, di sinilah saya bertanya “*Gambar apa ini?*” kemudian anak-anak menjawab “*Gambar perpustakaan pak*”, lalu saya lanjutkan “*Kenapa dia pasang gambar perpustakaan disini?*”, anak-anak menjawab “*Oh anu pak inikan berhungan dengan ilmu pengetahuan*” di sini saya bertanya untuk mengantar anak-anak tentang apa yang akan dipelajari di buku melalui gambar (visual) karena belajar itu dimulai dari bertanya. Begitupun dengan materi intinya itu sudah diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang saya perlihatkan dalam bentuk komik, jadi ada pertanyaan seperti berdialog misalnya “*Kalo Islam melarang berjudi apa dalilnya?*”, “*Kalo Islam melarang judi, apa dampaknya?, apa bahayanya?*” itukan sebenarnya merangsang siswa untuk bertanya. Apalagi sekarang ini guru diarahkan bertanya hots, tidak boleh lagi kita bertanya hafalan tapi analisis, misalnya “*Mengapa judi dilarang?*”, biasa pertanyaan tersebut kita arahkan ke segi sosialnya, dari segi kesehatannya, dan dari segi agamanya. Jadi pertanyaannya lebih luas. Sehingga peserta didik dapat cepat memahami materi tersebut.”⁷⁷

Sejalan dengan yang dikatakan oleh pak Subair, S.Pd., M.Pd., peserta didik kelas VIII Alwan Anas Menyatakan bahwa:

“Bapak bertanya menggunakan pertanyaan yang jelas dan tidak bertele-tele, di mana bapak memulai bertanya dengan memperlihatkan gambar dan bertanya tentang gambar tersebut.”⁷⁸

Nurul Enda Pratiwi juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Bapak bertanya dengan menampilkan gambar terlebih dahulu, kemudian bertanya tentang gambar itu, dengan cara tersebut saya lebih tertarik untuk menjawab pertanyaan tersebut.”⁷⁹

⁷⁷Subair, S.Pd., M.Pd., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

⁷⁸Alwan Anas, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Anggun Aulia Arsyad bahwa:

“Pada saat pembelajaran di kelas bapak bertanya dengan memperlihatkan gambar dan saya suka cara bapak dalam memberikan pertanyaan dengan cara tersebut.”⁷⁹

Nabila juga menyatakan hal yang sama dengan teman sekelasnya bahwa:

“Saat bertanya bapak menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami serta menampilkan gambar-gambar ketika ia bertanya, dengan begitu saya memperhatikan gambar tersebut, dan menjawab pertanyaan bapak.”⁸⁰

Selain gambar guru lain juga memulai bertanya dengan cara menampilkan video, seperti video tentang kehidupan rasulullah, setelah video tersebut selesai diputar selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, di sini peserta didik begitu antusias dalam memperhatikan video, sehingga suasana belajar jadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., bahwa:

“Peserta didik lebih aktif ketika materi pembelajaran disajikan dengan menampilkan video, seperti pada pembelajaran yang lalu tentang materi kehidupan rasulullah, dengan menampilkan video kehidupan rasulullah, setelah itu baru diajukan pertanyaan tentang video”⁸¹

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., peserta didik kelas VII Dwi Susanti menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran di kelas saya lebih suka pada saat guru menampilkan video, sehingga saya begitu memperhatikan video yang ibu tampilkan. Di sini kita bisa tahu kehidupan rasulullah.”⁸²

Nur Pasya Abdiva juga menyatakan bahwa:

⁷⁹Nurul Enda Pratiwi, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

⁸⁰Anggun Aulia Arsyad, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

⁸¹Nabila, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

⁸²Aisyayu Basra, Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

⁸³Dwi Susanti, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruan Kelas, 24 November 2018.

“Sebelum memberikan pertanyaan, guru menampilkan video untuk ditonton dan guru bertanya tentang video tersebut.”⁸⁴

Adelia Anugra Pratiwi menyatakan hal yang sama dengan teman sekelasnya bahwa:

”Saat bertanya ibu terlebih dahulu menampilkan video kemudian bertanya tentang apa yang kalian dapat dari video tersebut.”⁸⁵

Nurul Mardiana juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Pada saat pembelajaran dimulai ibu terlebih dahulu menampilkan video lalu ibu bertanya tentang video yang ditampilkan.”⁸⁶

Kedua, keaktifan akal, dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran PAI mulai dari kelas VII sampai IX hampir semua peserta didik sudah bisa mengungkapkan pendapatnya atau dapat menyampaikan gagasannya. Seperti pada kelas IX, guru tersebut mengajukan pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga lebih aktif merespon pertanyaan dari guru.

Ketiga, keaktifan ingatan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya tentang materi minggu lalu yang telah diberikan, untuk apakah peserta didik masih mengingat materi tersebut.

Keempat, keaktifan emosi, dalam hal ini peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Seperti pada kelas VIII dalam proses pembelajaran guru begitu antusias dalam menyajikan materi dan mengajukan pertanyaan, bapak juga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Begitu juga yang dilakukan oleh guru PAI di kelas IX, dalam

⁸⁴Nur Pasya Abdiva, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruan Kelas, 24 November 2018.

⁸⁵Adelia Anugrah Pratiwi, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruan Kelas, 24 November 2018.

⁸⁶Nurul Mardiana, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruan Kelas, 24 November 2018.

menyajikan materi dia menyelingi dengan gurauwan dan candaan sehingga peserta didik tidak tegang dalam proses pembelajaran maupun pada saat mengajukan pertanyaan. Dengan begitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Moh Uzer Usman, aktivitas belajar peserta didik dapat di golongan ke dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik sudah aktif dalam hal membaca materi pelajaran dan menulis. Dimana pada waktu proses pembelajaran di semua kelas yang di amati peneliti, peserta didik itu membaca materi kemudian menjawab atau bertanya jika ada meter yang kurang dipahami.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab diskusi, memberi saran. Pada pengamatan yang telah lakukan peneliti, peserta didik dominan aktif pada saat proses tanya jawab.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. Pada proses pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas peserta didik begitu antusias dalam mendengarkan guru memaparkan materi, namun tidak dapat dipungkiri masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskannya.
4. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti atletik, menari, melukis. Pada pengamatan di kelas keaktifan jenis ini biasa dalam proses pembelajaran peserta didik biasanya di beri tugas untuk menggambar, seperti kelas VIII guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggambar suatu situasi yang berhubungan dengan materi tentang hemat, rendah hati, dan hidup sederhana. Dari

gambar tersebut guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan gambar yang telah digambarnya.

5. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, menyalin atau mencatat, membuat makalah, dan membuat surat. Pada proses pembelajaran yang diamati peneliti dikelas peserta didik itu mencatat materi yang penjelasannya tidak ada di buku namun dijelaskan oleh guru, seperti di kelas IX guru menjelaskan asbabun nuzul surah Al-Insyirah, dalam buku LKS peserta didik tidak dijelaskan secara detail tentang hal tersebut. Jadi peserta didik mencatat apa yang disampaikan gurunya.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan peserta didik pada empat kelas dalam proses pembelajaran sudah bagus. Hampir semua peserta didik dalam empat pembelajaran merespon pertanyaan guru, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran.

Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru mulai awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran sangat merespon, walaupun tidak bisa di pungkiri dalam setiap kelas masih ada satu sampai dua orang yang hanya bermain dengan teman sebangkunya tidak memerhatikan gurunya, namun setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran.

2. Aktif dalam membaca materi pelajaran

Membaca materi pelajaran dapat dilakukan peserta didik sebelum masuk ruang belajar atau pun pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik biasanya membaca materi sebelum masuk ke dalam kelas dan setelah guru menjelaskan materi

pembelajaran, karena ia mempersiapkan diri jika ditanya ataukah peserta didik juga bertanya kembali jika ada kalimat-kalimat yang kurang dipahami.

3. Aktif menjawab pertanyaan

Hampir semua kelas yang diamati begitu antusias dalam menjawab atau merespon pendapat guru, hal ini disebabkan karena masing-masing guru memiliki teknik-teknik tersendiri dalam proses pembelajaran.

4. Aktif mengemukakan pendapatnya

Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, sudah cukup bagus mulai dari menjawab pertanyaan yang singkat sampai dengan mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Kemampuan peserta didik pun berbeda-beda dalam menyampaikan gagasannya, mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Ada yang sudah mampu mengutarakan pendapatnya ada pula yang belum terlalu bisa.

5. Aktif memecahkan masalah

Dalam proses pembelajaran guru biasanya memberikan problem-problem yang terkait dengan materi pembelajaran, di sini peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah atau problem-problem yang terkait dengan materi pelajaran.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan, di mana peserta didik dalam merespon pembelajaran kemampuannya berbeda-beda. seperti yang dikemukakan oleh ibu Masda, S.Ag. bahwa:

“Dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik sangat merespon pertanyaan yang diajukan dan peserta didik begitu tanggap dalam merespon pertanyaan baik menjawab pertanyaan guru maupun menyampaikan gagasan atau

pendapatnya, standar kompetensi dan kompetensi dasar juga mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.”⁸⁷

Dengan ini wawancara dilakukan dengan Ray Syamdra Saputra Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang menyatakan:

“Setiap guru mengajukan pertanyaan saya selalu merespon pertanyaan. Apabila saya bisa menjawab pertanyaan saya akan menjawabnya meskipun jawabannya kurang tepat”⁸⁸

Senada dengan yang diungkapkan Ray Syamdra Saputra, peserta didik lain Aggun Aulia Arsyad peserta didik kelas VIII memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Saya akan menjawab apabila guru bertanya, bahkan saya juga akan bertanya ketika ada yang kurang saya mengerti pada saat pembelajaran.”⁸⁹

Semua respon yang diberikan peserta didik membuktikan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang sangat aktif dalam pembelajaran PAI, karena beberapa responden yang ditemui menjawab demikian seperti halnya peserta didik lainnya Nurfadillah Amran juga menjawab bahwa ia aktif dalam merespon pertanyaan guru PAI di kelas:

“Tentu saja saya merespon pertanyaan guru karena dari awal pembelajaran saya memperhatikan.”⁹⁰

Dalam proses pembelajaran pada saat guru mengajukan pertanyaan peserta didik sangat merespon pertanyaan baik menjawab maupun menyampaikan pendapatnya akan tetapi ada beberapa yang mempengaruhi keaktifan peserta didik seperti standar kompetensi dan standar kompetensi dasar, agar peserta didik benar

⁸⁷Masda, S.Ag., Guru PAI SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Musallah Sekolah, 19 November 2018.

⁸⁸Ray Syamdra Saputra, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

⁸⁹Aggun Aulia Arsyad, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Ruang Kelas, 26 November 2018.

⁹⁰Nurfadilla Amran, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Ruang Kelas, 22 November 2018.

paham apa yang ditanyakan oleh guru, oleh karena itu guru juga harus memberikan pemahaman sedikit tentang apa itu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Menurut ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., guru PAI kelas VII juga mengemukakan pendapatnya tentang keaktifan peserta didik dalam merespon pertanyaan guru bahwa:

“Sudah bagus, peserta didik itu cukup merespon dalam proses pembelajaran ketika guru mengajukan pertanyaan.”⁹¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh pak Hasanuddin, S.Ag., yang menyatakan bahwa:

“Cukup baik, tergantung pada kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaannya. Harus sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik dengan tidak keluar dari rambu-rambu pembelajaran atau sesuai dengan Silabus dan RPP materi yang diajarkan.”⁹²

Jadi guru harus mengetahui apa kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik akan mengerti secara merata apa yang ditanyakan oleh guru, jadi materi yang dibawakan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik. Kita ketahui keterampilan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan tidak diragukan lagi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan diantara beberapa peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti yang dikemukakan oleh Nur Hikma peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang menyatakan:

“Saat guru mengajukan pertanyaan saya diam saja, karena saya kadang tidak mengerti dengan apa yang dikatakan guru sehingga saya tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut.”⁹³

⁹¹Aisyayu Basra, S.Pd.I., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 21 November 2018.

⁹²Hasanuddin, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 19 November 2018.

⁹³Nur Hikma, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 23 November 2018.

Pada pembelajaran PAI masih ada materi yang begitu kurang diminati oleh peserta didik sehingga mereka kurang aktif berkomentar dan bahkan tidak merespon pada saat proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh pak Hasanuddin, S.Ag., bahwa:

“Materi haji dan umrah serta Sejarah Perkembangan Islam, karena dianggap belum menjadi kebutuhan mendesak dan kurang menantang”⁹⁴

Ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., juga mengemukakan tentang materi yang kurang diminati peserta didik.

“Seperti materi mari hidup jujur, anak-anak tidak terlalu tertarik, mereka hanya tertarik pada materi kisah-kisah nabi, apalagi materi yang disertai dengan menampilkan video sejarah hidup rasul.”⁹⁵

Masda, S.Ag. menyatakan dalam pembelajaran PAI materi yang kurang diminati peserta didik adalah sebagai berikut

”Materi al Quran Hadis karena terkadang peserta didik memilih diam ia takut di tunjuk untuk membacakan ayat dan hadis”⁹⁶

Pak Subair, S.Pd., M.Pd. juga mengalami hal yang sama terkait tentang materi yang kurang di minati peserta didik, ia menyatakan bahwa:

”Materi yang berkaitan dengan dalil itu masih sangat susah anak-anak pahami. Rata-rata mata pelajaran PAI itu larinya ke dalil, belajar apapun itu pasti yang ditanyakan apa dalilnya. Siswa masih sangat lemah sekali memahami tentang dalil. Dalil tidak hanya dibacakan akan tetapi memberikan argumentasi terhadap maksud dalil tersebut. Nah itu yang masih minim sekali, jadi anak-anak tidak berani atau kurang mampu. Tapi kalau materi yang lain rata-rata siswa sudah bisa memahaminya.”⁹⁷

⁹⁴Hasanuddin, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 19 November 2018.

⁹⁵Aisyayu Basra, S.Pd.I., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 21 November 2018.

⁹⁶Masda, S.Ag., Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Musallah Sekolah, 19 November 2018

⁹⁷Subair, S.Pd., M.Pd., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

Materi yang kurang diminati oleh peserta didik seperti materi haji dan umrah serta Sejarah Perkembangan Islam, materi mari hidup jujur, materi al Qur'an Hadis, dan juga Materi yang berkaitan dengan dalil itu masih sangat susah anak-anak pahami. Karena materi ini belum menjadi materi pokok mungkin juga bisa jadi penyebab peserta didik tidak terlalu berminat dalam mendalaminya dalam kata lain tidak terlalu tertarik dalam mempelajarinya.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik terkait dengan materi yang kurang di minati oleh peserta didik, Ray Syamdra Saputra menyatakan:

“Pada saat pembelajaran ada kalanya saya tidak memperhatikan yang dijelaskan oleh guru, karena menurut saya materinya sangat susah dan bagaimanapun saya sangat sulit untuk memahami materi tersebut.”⁹⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran selalu ada saja masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, hal ini dikemukakan oleh Subair, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Mata pelajaran PAI ini masih kurang diminati oleh peserta didik, peserta didik menganggap pelajaran ini tidak penting sehingga perhatian peserta didik sangat kurang. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik ada yang bermain ada yang tidak mengerjakan LKS, kemudian anak-anak ini kurang berani tampil, ini yang sering dihadapi guru. Sedangkan k-13 itu mengharuskan peserta didik yang lebih aktif. Namun sudah ada satu sampai tiga orang yang sudah berani tampil. Di sini kita buat cara agar peserta didik lainnya berani. Bukan sebenarnya tidak tahu akan tetapi tidak terbiasa, sehingga dia malu tampil di depan umum atau belum terbiasa menanggapi presentase temannya. Kalau biasanya disuruh anak-anak menanggapi presentasi temannya atau berargumen secara kritis itu belum nampak, tapi beberapa sudah ada, tapi kita mau mengembangkan lagi jangan hanya 1-2 orang saja.”⁹⁹

Dapat disimpulkan dalam mengajukan pertanyaan peserta didik harus aktif baik yang menjawab maupun yang hanya menyimak jawaban, sehingga materi yang berikan dapat dipahami dengan baik.

⁹⁸Ray Syamdra Saputra, Peserta didik SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang kelas, 26 November 2018.

⁹⁹Subair, S.Pd., M.Pd., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

Hasanuddin, S.Ag. menemukan masalah yang dia hadapi dalam proses pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik bahwa:

“Masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik adalah pertama ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku siswa, LKS dan sarana penunjang seperti LCD masih kurang, kedua, motivasi belajar siswa terkadang kurang terhadap materi-materi tertentu seperti haji dan umrah, apalagi Sejarah Perkembangan Islam, ketiga, kerja sama siswa dalam pembelajaran masih kurang.”¹⁰⁰

Masda, S.Ag. juga mengemukakan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran PAI bahwa:

“Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik sangat aktif dan merespon pertanyaan namun dalam materi tertentu seperti materi membaca Al-Quran maupun hadis, peserta didik kurang tanggap jika guru mempersilahkan peserta didiknya membaca Al-Quran maupun hadis, hal ini di karenakan karena masih ada sebagian dari peserta didik yang kurang dalam mampu (kurang lancar) dalam membaca hadis, jadi peserta didik kurang merespon.”¹⁰¹

Masalah yang dihadapi ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., juga hampir sama ia mengemukakan bahwa:

“Masalah-masalah yang sering muncul adalah masih banyak anak-anak yang tidak pandai mengaji, kendalanya juga dari orang tuanya yang kurang membimbing. Pada materi shalat berjamaah masih banyak peserta didik yang kurang memahami, jangkakan shalat berjamaah, bacaannya pun masih banyak anak-anak tidak tahu tata caranya.”¹⁰²

Dalam proses guru membawakan materi masih banyak peserta didik yang kurang merespon pertanyaan. Setiap guru memiliki cara dalam mengatasi hal tersebut. Pak Hasanuddin, S.Ag., memiliki pandangan sendiri dalam mengatasi peserta didik yang kurang merespon dalam pembelajaran, ia mengatakan bahwa:

¹⁰⁰Hasanuddin, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 19 November 2018.

¹⁰¹Masda, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Musallah Sekolah, 19 November 2018

¹⁰²Aisyayu Basra, S.Pd.I., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 21 November 2018.

“Cara mengatasi peserta didik yang kurang merespon, pertama saya usahakan pertanyaan saya lebih variatif dan selektif, serta dalam penyampaianya lebih enjoy dan disertai gurauwan candaan tapi materi tetap sampai pada sasaran.”¹⁰³

Dalam menyampaikan atau mengajukan pertanyaan guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak terlalu tegang dan kaku. Ibu Aisyayu Basra, S.Pd.I., juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi peserta didik yang kurang merespon, ia berpebdapat bahwa:

“Caranya yaitu peserta didik harus di kasi motivasi, menggunakan media gambar atau video, kemudian di tanyakan apa yang ia lihat pada gambar dan di suruh untuk meberikan komentar dan menghubungkan dengan materi yang dipelajarinya.”¹⁰⁴

Pada proses pembelajaran peserta didik juga harus diberi motivasi agar mereka lebih belajar dengan giat dan memperhatikan gurunya pada waktu penyajian materi. Guru juga harus menggunakan media pembelajaran dalam menunjang penyampaian materi, jangan hanya disampaikan materi dengan lisan saja akan tetapi menggunakan media dan sarana-sarana pembelajaran, seperti media audio visual, maupun media visual, sehingga proses pembelajaran tidak terlalu membosankan dan peserta didik biasanya lebih semangat dalam menerima materi dan aktif dalam merespon.

Menurut ibu Masda, S.Ag memberikan juga komentar tentang cara mengatasi peserta didik yang kurang aktif atau merespon dalam pembelajaran, ia mengatakan bahwa:

“Memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan menggunakan teknik-teknik mengajar yang menarik agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran sehingga ia tidak diam dalam pembelajaran.”¹⁰⁵

¹⁰³Hasanuddin, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Ruang Kelas, 19 November 2018.

¹⁰⁴Aisyayu Basra, Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kelas, 21 November 2018

¹⁰⁵Masda, S.Ag., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh penulis di Musallah Sekolah, 19 November 2018

Agar peserta lebih aktif lagi, sebelum masuk ke dalam kelas guru harus mempersiapkan teknik-teknik mengajar sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran misalnya bimbingan mengaji, bimbingan dalam pelaksanaan shalat dan lain-lain.

Menurut Pak Subair, S.Pd., M.Pd. cara mengatasi masalah peserta didik yang kurang merespon, ia mengatakan bahwa:

“Supaya peserta didik mampu merespon pertanyaan yaitu, pertama, saya barikan tugas kelompok untuk menjawab pertanyaan jadi kelas besar harus di pecah-pecah supaya semua aktif karena kalau tidak dia hanya bergantung kepada teman-temannya. (*Small Grup discation*) meskipun dalam satu kelompok masih ada yang kurang aktif, tapi sudah lumayan yang aktif. Dan kedua, pertanyaan yang kita ajukan itu di selingi dengan visual kalau hanya disampaikan kata-kata atau verbal biasa siswa kurang tangap. Tapi kalau misalnya ditampilkan gambar orang minum lalu ada yang terkapar dan seterusnya, saya arahkan untuk bertanya pada gambar tersebut. Itu anak-anak cepat merespon dengan melihat gambar, gambar tersebut yang memancing peserta didik artinya proses pembelajaran itu jadi kontekstual. Itu kenyataannya yang dia lihat, jadi cara saya agar peserta didik merespon pertanyaan dengan melihat gambar yang termasuk visual atau video. Saya putarkan video tentang jujur atau adil dan lain-lain. Jadi anak-anak mudah memahami dan merespon.”¹⁰⁶

Dalam proses pembelajaran agar semua peserta didik aktif, pengelolaan kelas sangat diperlukan. Kelas yang muridnya kurang lebih 30 orang harus di pecah-pecah atau dibagi kelompok agar semua peserta didik yang terlibat, serta pertanyaan yang kita ajukan itu di selingi dengan visual kalau hanya disampaikan kata-kata atau verbal biasa peserta didik kurang tangap.

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI meliputi keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Seorang guru jika ingin peserta didiknya aktif dalam pembelajaran maka ia memiliki keterampilan

¹⁰⁶Subair, S.Pd., M.Pd., Guru SMP Negeri 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru, 21 November 2018.

dasarbertanya dan keterampilan bertanya lanjutan, karena dalam proses pembelajaran guru yan bertanya denan menggunakan keterampilan tersebut dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan jenis pertanyaan salin terkait dengan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan dalam mengajukan pertanyaan. Jenis pertanyaan digunakan guru untuk mengktifkan peserta didik dalam pembelajaran adalah jenis pertanyaan pengetahuan, pemahaman, dan pertanyaan evaluasi. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan pertanyaan serta terampil dalam menggunakan teknik-teknik bertanya dalam pembelajaran PAI karena dapat melibatkat peserta didik secara aktif dalam pembelajran di kelas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI guru bertanya dengan memberikan stimulus atau rangsangan seperti gambar, video dan lain-lain kemudian dari gambar tersebut guru memberikan pertanyaan seperti *“Apa yang kamu bisa pelajari dari gambar tersebut?”* setelah itu diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan yang menarik dan lebih luas. Guru juga mengajukan pertanyaan dengan sistem tunjuk, sehingga peserta didik akan siap dalam pertanyaan yang diajukan.
2. Keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI meliputi keaktifan indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan, keaktifan emosi. Seorang guru jika ingin peserta didiknya aktif dalam pembelajaran maka ia memiliki keterampilan dasar bertanya dan keterampilan bertanya lanjutan, karena dalam proses pembelajaran guru yang bertanya dengan menggunakan keterampilan tersebut dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan jenis pertanyaan salin terkait dengan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan dalam mengajukan pertanyaan. Jenis pertanyaan yang digunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran adalah jenis pertanyaan pengetahuan, pemahaman, dan pertanyaan evaluasi. Guru memiliki keterampilan dalam menyampaikan pertanyaan serta terampil dalam

menggunakan teknik-teknik bertanya dalam pembelajaran PAI karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

5.2 Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi terbentuknya peserta didik yang mampu aktif dalam pembelajaran.

1. Diharapkan guru perlu memahami bagaimana bertanya secara baik dan benar, juga mempelajari bagaimana pengaruhnya bertanya di dalam kelas agar pembelajaran di kelas menjadi menarik.
2. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik secara maksimal, tentunya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru pada PAI dan mata pelajaran yang lainnya sangat dibutuhkan dalam upaya mempermudah pelaksanaan dalam pembelajaran PAI di kelas sehingga tercipta suasana asik, menantang, dan menyenangkan.
3. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sarana dan prasarana pun diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan secara maksimal agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Pihak sekolah diharapkan harus lebih meningkatkan mutu agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan maksimal. Peningkatan mutu dari pelaksanaan pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan menyediakan buku kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah terpadu*. Cet. 1; Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Zaini. 2016. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press
- Barnawi dan Muh Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesiona*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Best, John W. 1981. *Research In Education*, Fourth Edition. America: Prentice-Hall.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Depertmen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamlik, Oemar.2003. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Askara.
- J.J Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.J Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep. 2018. "Keterampilan Dasar Mengajar: Bertanya" *Blog Cecep Kustandi*. [https://www.google.com/amp/s/cecepkustandi.wordpress.com/2015/08/19/keterampilan-dasar-mengajar-bertanya/amp.\(3 November\)](https://www.google.com/amp/s/cecepkustandi.wordpress.com/2015/08/19/keterampilan-dasar-mengajar-bertanya/amp.(3%20November).).
- Learners Publishin Pte Ltd. 2003. *An Active Learning Dictionary*. Singapura.
- Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*.Cet.1; Bandung: PT Rosdakarya.
- Marno. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Ar-Russ Media.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. 16; Jakarta: Kalam Mulia.
- Risovi, Zulhani. 2014. Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 06 Bekasi, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta.
- S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Saefudin. 2017 *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Soesilo, Tritjohjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriyono, dkk. 1992. *Tehnik Belajar Menajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro*. Bandung: UPI Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- T.W. Moore. 1982. *Philosophy of Education: An Introduction*. London: Internasional Library.
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 TH.2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh Uzer.2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Warsono dan Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assesment*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* . Cet. 3; Jakarta: Kencana.

Zaeni, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat: Jl. Amal Bakil No. 8 Satekang Kula Parepare 91132 ☎ (0421)21357
Po Box Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 30 9 9 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : UMMY SYAIDAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 11 Agustus 1996
NIM : 14.1100.140
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. GUNUNG LATIMOJONG, KEL. MACINNAE, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Nopember 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



[Signature]
Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 15 November 2018

Nomor : 070/ /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMPN 2 Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3094/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 14 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : UMMY SYAIDAH
NIM : 14.1100.140
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Gunung Latimojong Kel. Macinnae
Kec.Paleteang Kab.Pinrang
Telepon : 085 256 121 461

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAIKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 16 November s/d 25 Desember 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Ub

Kabag. Adm. Kemasyarakatan



Pangkat : Pembina Tk.I

Nip. 19701011 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Paleteang di Paleteang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PINRANG

Alamat : Jalan Benteng No.39 Telp. (0421) 921656 Pinrang 91214

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 293/423 4/SMP 09/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawa ini Kepala SMP Negeri 2 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : UMMY SYAIDAH
NIM : 14.1100.140
Program Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan dengan Judul Skripsi
"KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG" mulai 16
November s/d. 25 Desember 2018.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Pinrang, 27 November 2018

Kepala Sekolah,

Boldu Salang
Boldu Salang, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19600519 1987031009

PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 PINRANG

I. Identitas

Nama guru : Aisyayu Basra, S.Pd.I

Kelas : VII. 3

Hari/Tanggal : Rabu/ 21-November-2018

II. Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

III. Tabel Pengamatan

Observasi keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

No	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
B.	Keterampilan dasar bertanya			
1	Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	√		
2	Guru memberikan acuan sebelum bertanya	√		
3	Guru memindai giliran	√		
4	Guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata	√		
5	Guru memberikan waktu sejenak untuk memikirkan jawaban.	√		
6	Guru memberikan tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab	√		
B	Keterampilan bertertanya lanjutan			
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	√		
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√		

3	Penggunaan pertanyaan pelacak	√		
4	Peningkatan terjadinya interaksi	√		

Observasi Keaktifan peserta Didik dalam pembelajaran

NO	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran di kelas .	√		
2	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		
3	Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diam		√	
4	Peserta didik satu dengan lainnya saling berinteraksi dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran	√		
5	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	√		

6	Peserta didik menghargai teman yang sedang mengutarakan pendapatnya maupun yang bertanya.	√		
7.	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam pembelajaran	√		



PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 PINRANG

IV. Identitas

Nama guru : Masda, S.Ag.

Kelas : VII. 5

Hari/Tanggal : Sabtu/ 24-November-2018

V. Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

4. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
6. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

VI. Tabel Pengamatan

Observasi keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

No	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
B.	Keterampilan dasar bertanya			
1	Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	√		
2	Guru memberikan acuan sebelum bertanya	√		
3	Guru memindai giliran	√		
4	Guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata	√		
5	Guru memberikan waktu sejenak untuk memikirkan jawaban.	√		
6	Guru memberikan tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab	√		
B	Keterampilan bertertanya lanjutan			
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	√		
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√		

3	Penggunaan pertanyaan pelacak	√		
4	Peningkatan terjadinya interaksi	√		

Observasi Keaktifan peserta Didik dalam pembelajaran

NO	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran di kelas .	√		
2	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		
3	Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diam		√	
4	Peserta didik satu dengan lainnya saling berinteraksi dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran	√		
5	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	√		

6	Peserta didik menghargai teman yang sedang mengutarakan pendapatnya maupun yang bertanya.	√		
7.	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam pembelajaran	√		



PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 PINRANG

VII. Identitas

Nama guru : Subair, S.Pd.I., M.Pd.

Kelas : VIII. 12

Hari/Tanggal : Senin/ 26-November-2018

VIII. Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

7. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
8. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
9. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

IX. Tabel Pengamatan

Observasi keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

No	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
B.	Keterampilan dasar bertanya			
1	Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	√		
2	Guru memberikan acuan sebelum bertanya	√		
3	Guru memindai giliran	√		
4	Guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata	√		
5	Guru memberikan waktu sejenak untuk memikirkan jawaban.	√		
6	Guru memberikan tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab	√		
B	Keterampilan bertertanya lanjutan			
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	√		
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√		

3	Penggunaan pertanyaan pelacak	√		
4	Peningkatan terjadinya interaksi	√		

Observasi Keaktifan peserta Didik dalam pembelajaran

NO	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran di kelas .	√		
2	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		
3	Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diam		√	
4	Peserta didik satu dengan lainnya saling berinteraksi dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran	√		
5	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	√		

6	Peserta didik menghargai teman yang sedang mengutarakan pendapatnya maupun yang bertanya.	√		
7.	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam pembelajaran	√		



PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 PINRANG

X. Identitas

Nama guru : Hasanuddin, S.Ag.

Kelas : IX. 9

Hari/Tanggal : Kamis/ 29-November-2018

XI. Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda *Check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

10. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
11. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
12. Pengamat menceklis jawaban pada lembaran observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

XII. Tabel Pengamatan

Observasi keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang.

No	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
B.	Keterampilan dasar bertanya			
1	Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	√		
2	Guru memberikan acuan sebelum bertanya	√		
3	Guru memindai giliran	√		
4	Guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata	√		
5	Guru memberikan waktu sejenak untuk memikirkan jawaban.	√		
6	Guru memberikan tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab	√		
B	Keterampilan bertertanya lanjutan			
1	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	√		
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√		

3	Penggunaan pertanyaan pelacak	√		
4	Peningkatan terjadinya interaksi	√		

Observasi Keaktifan peserta Didik dalam pembelajaran

NO	Pengamatan	Ya	Tidak	KET
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran di kelas .	√		
2	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√		
3	Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diam		√	
4	Peserta didik satu dengan lainnya saling berinteraksi dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran		√	
5	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	√		

6	Peserta didik menghargai teman yang sedang mengutarakan pendapatnya maupun yang bertanya.	√		
7.	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam pembelajaran	√		



PEDOMAN WAWANCARA

KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG

Sekolah : SMP Negeri 2 Pinrang

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

I. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran PAI?
2. Masalah-masalah apa sajakah yang muncul dalam proses pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik?
3. Dalam proses pembelajaran PAI materi apa yang kurang tertarik peserta didik untuk mengutarakan pendapat atau pertanyaan?
4. Apakah setiap penyajian materi guru selalu melemparka pertanyaan kepada peserta didik?
5. Bagaimana cara anda agar peserta didik mau merespon pertanyaan?

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin, S.Ag.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Senin/ 19-November-2018
Tempat :

Menerangkan bahwa

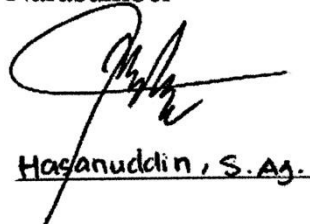
Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPA

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Hasanuddin, S.Ag.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masda, S.Ag.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Senin/ 19 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa


Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPA

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Masda, S. Ag

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subair, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Rabu/ 21 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

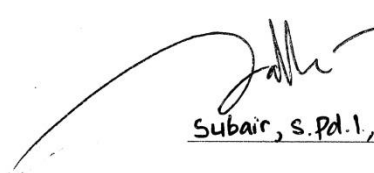
Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Subair, s.pd.i., M.pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyayu Basra, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Rabu/ 21 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Aisyayu Basra, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 PINRANG

Sekolah : SMP Negeri 2 Pinrang

Nama Peserta didik :

Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru?
2. Apabila guru memberi pertanyaan, bagaimana respon kamu terhadap pertanyaan guru?
3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pertanyaan?
4. Pertanyaan-pertanyaan yang bagaimanakah yang membuat anda tertarik untuk menjawab/ merespon pertanyaan dari guru?
5. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan pertanyaan?
6. Bagaimana respon guru ketika menanggapi pertanyaan/ jawaban peserta didik?

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdiah Sudirman
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Hamdiah Sudirman

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPA

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Nurul Annisa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Nurhaliza

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah Amran
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang


Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Nurfadillah Amran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini M
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa


Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


NUR'AINI.W

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikma
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



HUR - HIKMA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Syarifah Nur
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang


Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Andi Syarifah Nur

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sera Ananda
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa


Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPA

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Sera Anand

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Nur Faizah
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Rika Nur Faizah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Jumat/ 23 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Rahmawati

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Pasya Abdiva
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Nur Pasya Abdiva

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Madina
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPAI

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Nurul Mardiana

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Susanti
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Dwi Susanti

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Anugra Pratiwi
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Adelia Anugra Pratiwi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Enda Pratiwi
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Senin/ 26 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPA

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Nurul Enda Pratiwi

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Senin/ 26 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Nabila

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Aulia Arsyad
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Senin/ 26 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang


Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Anggun Aulia Arsyad

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwan Anas
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Senin/ 26 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber


Alwan anas

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ray Syamdra Saputra
Jabatan : Peserta Didik
Hari/Tanggal : Senin/ 26 November 2018
Tempat : SMP Negeri 2 Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Ummi Syaidah
Nim : 14.1100.140
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pinrang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 November 2018
Narasumber



Ray Syamdra Saputra

DOKUMENTASI

Suasana Pembelajaran dalam Kelas VII.3





Suasana Pembelajaran dalam Kelas VIII.12





Suasana Pembelajaran dalam Kelas VII.5





Suasana Pembelajaran dalam Kelas IX.9





Wawancara Guru Dengan PAI





Wawancara dengan peserta Didik







Biografi Penulis



Ummi Syaidah, lahir di Pinrang pada tanggal 11 Agustus 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Arifuddin dan Hj. Suriani yang beralamatkan di Jl. Gunung Latimojong, Palia, Kel. Macinnae, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang. Setelah penulis menyelesaikan pendidikannya di SD Negeri 4 Pinrang pada tahun 2008, lalu menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pinrang pada tahun 2011 dan menyelesaikan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Kolai, Kec. Malua, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Pinrang”**.